

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa spiritualitas anak sekolah minggu kelas remaja di Gereja Toraja Jemaat Bukit Kasih Saluballa telah mengalami pertumbuhan namun belum begitu maksimal. Hal demikian dibuktikan dalam hasil observasi dan hasil wawancara yang memperlihatkan bahwa sekalipun anak rajin dalam mengikuti ibadah jemaat tetapi pemahaman mereka terhadap ibadah sangatlah terbatas yakni anak hanya sekedar menganggap bahwa yang penting ikut ibadah sebagai pengganti ibadah sekolah minggu tanpa memahami penyampaian firman Tuhan yang disampaikan. Selain itu juga, sejak pandemi bahkan pasca pandemi anak tidak aktif dalam medisiplinkan rohaninya secara pribadi oleh karena sibuk dengan kegiatan lain dan lebih sering bermain *handphone* seperti yang diakui oleh semua anak sekolah minggu bahwa mereka tidak rajin dalam membaca Alkitab dan berdoa di rumah meskipun mereka tahu bahwa cara tersebut yang dapat menumbuhkan spiritualitasnya.

Sedangkan orang tua, guru sekolah minggu bahkan majelis juga memahami hal demikian yakni cara meningkatkan spiritualitas anak dengan membaca Alkitab, rajin berdoa, dan rajin beribadah. Tetapi upaya yang dilakukan hanyalah sekedar mengingatkan atau menasehati anak remaja saja tanpa memberikan contoh secara langsung sehingga dari pengamatan penulis hal tersebut hanya dipandang sebagai sesuatu hal

yang biasa oleh anak, karena anak tentu akan berfikir bahwa perkataan itu sudah berulang-ulang dikatakan tapi ketika tidak dilakukan itu tidak ada respon apa pun dari ketiga pihak tersebut. Sehingga, anak remaja tidak mengindahkan nasehat tersebut dan memilih melakukan apa yang dianggapnya benar.

Dengan demikian, terlihat bahwa kendala penurunan terhadap pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu kelas remaja bukan hanya berasal dari kemalasan anak remaja dalam medisiplinkan diri melainkan juga kurangnya perhatian lebih dari orang tua, guru sekolah minggu dan majelis gereja.

B. Saran

1. Guru sekolah minggu memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak bahwa mengikuti ibadah jemaat bukanlah hal yang salah bagi anak sekolah minggu, tetapi alangkah bagusnya jika anak sekolah minggu mengikuti ibadah yang khusus untuk anak (sekolah minggu) agar anak dapat memahami firman Tuhan dengan baik.
2. Bagi guru-guru sekolah minggu, diharapkan untuk mengaktifkan diri kembali dalam pelayanan sekolah minggu agar pelayanan sekolah minggu bisa maksimal.
3. Jika memungkinkan, membentuk minimal dua kategori kelas yaitu kelas gabungan antara anak indria, anak kecil dan anak besar kemudian kelas anak remaja agar anak remaja mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan imannya.
4. Bagi majelis gereja, haruslah memiliki kesadaran mulai dari sekarang bahwa tanggung jawabnya bukan hanya melayani anggota jemaat dewasa melainkan juga anggota jemaat usia dini.

5. Bagi orang tua, kiranya lebih mendekatkan diri kepada anak dan bukan hanya memerintah anak dalam mendisiplinkan rohaninya melainkan mendampingi anak secara langsung.